

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* PADA KELAS VIII SMP NEGERI 17
PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Lutfia Fitriani¹, Wayan Satria Jaya², Nani Angraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ¹lutfiafitriani18@gmail.com, ²wayan.satria@stkipgribl.ac.id,
³anggrainani767@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Fokus penelitian adalah aktivitas guru dan peserta didik serta hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Teknik pengumpulan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data keterampilan teks eksposisi dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model kooperatif *jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis hasil observasi peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase 67,71%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84,75 dan (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran.

Kata kunci: Menulis, Teks Eksposisi, Tipe *Jigsaw*.

Abstract: This study aims to describe the learning planning, learning activities, and improvement of writing ability to write exposition text through *jigsaw* type cooperative learning model in class VIII students of SMP Negeri 17 Pesawaran. The type of research used is classroom action research consisting of two cycles. The focus of the research was teacher and learner activities as well as the results of exposition text writing skills using the *jigsaw* type cooperative learning model. Data collection techniques were analyzed descriptively qualitative and exposition text skills data were analyzed quantitatively. The results showed that: (1) there was an increase in teacher and learner activities in learning to write exposition text by using the *jigsaw* cooperative model. This can be seen in the analysis of the results of researcher observations in cycle I showed that teacher activities were in the sufficient category with a percentage of 67.71%, while in cycle II showed an increase, namely in the very good category with a percentage of 84.75 and (2) there was an increase in the ability to write expository texts of class VIII students of SMP Negeri 17 Pesawaran with the *jigsaw* type cooperative learning model. Thus, it can be concluded that the use of the *jigsaw* type cooperative learning model can improve the exposition text writing skills of students of grade VIII SMP Negeri 17 Pesawaran.

Keywords: Writing, Expository Text, *Jigsaw* Type.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan, tidak sekadar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja melainkan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan, ide, pikiran dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami bahasa dan gambaran grafik yang dimaksud (Tarigan, 2018: 22).

Fungsi menulis menurut D'Angelo melalui Tarigan (2018: 22) adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menulis dapat mempermudah untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menyusun urutan sebagai pengalaman.

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (2018:25) merangkumnya sebagai berikut:

a) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

b) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

c) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

d) *Informational purpose* (tujuan penerangan)

e) *Self-Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

f) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

g) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dari kegiatan menulis, guru mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Pembelajaran menulis teks merupakan salah satu tujuan pembelajaran pada jenjang SMP/MTs kelas VIII dengan standar kompetensi yang harus dikuasai yaitu menganalisis struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar atau dibaca.

Sesuai dengan KD 3.5 dan 4.5 Menurut Taufiqur Rahman (2018: 5) Teks eksposisi dapat dijumpai di media massa dan percakapan sehari-hari. Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu sehingga pembaca dapat bertambah wawasan dan pengetahuan.

Menurut Zainurrahman (2013: 69) penulis teks eksposisi memaparkan suatu objek disertai dengan contoh yang relevan. Bukti dapat berupa gambar, angka-angka, dan data pendukung lain. Dengan demikian paparan yang disampaikan dapat teruji kebenarannya. Akhir dari penulisan teks eksposisi adalah berupa penegasan mengenai suatu informasi yang telah dipaparkan. Penegasan tersebut akan memberikan keyakinan pada pembaca. Setelah membaca teks eksposisi diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Struktur teks eksposisi menurut E.Kosasih (2017:75) terdiri atas tiga bagian, yakni tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sanjaya (2008: 147) juga menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ini yaitu metode *jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diaangkat akan tetapi mereka juga harus bersedia untuk memberikan dan mengajarkan materi yang dibahas kepada orang lain.

Jigsaw merupakan metode dari pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Anita lie, 2008:21).

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik diakibatkan, karena kebanyakan peserta didik lebih suka menonton film, bermain game di gawai, dan peserta didik lebih asik menulis status di media sosial dibandingkan dengan menulis yang bermanfaat dalam pelajaran sekolah. Oleh sebab itu, yang menjadikan peserta didik sulit untuk menuliskan karangan suatu

teks pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013:130) Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan kelas sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama.

Prosedur kerja yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahapan tersebut akan dilakukan dalam dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan dua cara pengamatan sebagai berikut.

- a) Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan dengan materi pokok teks eksposisi.
- b) Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus satu dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan.

Berdasarkan kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus I yaitu (a) siswa belum semuanya siap dalam proses pembelajaran. (b) siswa kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. (c) guru peneliti kurang memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. (d) guru peneliti kurang dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil, observasi siklus II ini peneliti memutuskan menghentikan tindakan karena sudah terdapat titik jenuh, baik dari segi kemampuan menulis siswa, hasil observasi aktivitas siswa, serta dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Target nilai kemampuan menulis teks eksposisi yang hendak dicapai oleh peneliti sudah dapat terpenuhi yaitu 76%, sehingga kegiatan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *jigsaw* dihentikan.

Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran *jigsaw*. Hal ini terbukti dari kerja sama kelompok berdiskusi tentang ciri kebahasaan eksposisi dan struktur teks eskposisi, dan menulis teks eksposisi. Akan tetapi, peseta didik juga kurang antusias dalam pertanyaan guru peneliti. Hal ini dikarenakan frekuensi keakraban antara guru peneliti dan peserta didik yang cukup rendah. Selain itu, peserta didik juga kurang dalam mengumpulkan tugas yang

diberikan. Sementara itu, dalam proses pemaparan hasil diskusi, peserta didik kurang percaya diri.

Berdarkan nilai siklus I, jumlah siswa yang kemampuannya baik berjumlah 5 siswa dengan persentase 16% sedangkan siswa yang tergolong cukup, berjumlah 21 siswa dengan persentase 65% lalu 6 siswa yang tergolong kurang dengan persentase 19%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 67,17.

Berdarkan nilai siklus II, jumlah siswa yang kemampuannya baik berjumlah 17 siswa dengan persentase 53% sedangkan siswa yang tergolong cukup, berjumlah 10 siswa dengan persentase 31% lalu 5 siswa yang tergolong kurang dengan persentase 16%. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siklus I masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 84,75.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik menggunakan metode *jigsaw* dapat dikatakan berhasil, memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam merangkai kalimat eksposisi dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang benar seseui EYD.

Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang berita dan menulis teks eksposisi dengan baik. Pembelajaran mengenai teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil data angket, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi diikuti pula oleh perubahan tingkah laku/sikap siswa antara pada saat tes uraian pertama dan pada saat tes uraian ke dua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan tidur serta peserta didik kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *jigsaw* sangat baik karena dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi agar lebih baik lagi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat di kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi pembelajaran.

SIMPULAN

1) Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode *jigsaw* siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pesawaran. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 67,17 dengan kategori cukup, mengalami

peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 84, 75 dengan kategori baik sekali.

2) Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus II. Karena masih banyak siswa yang belum memenuhi aspek yaitu, siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa belum berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa kurang semangat saat diberi tugas menulis teks eksposisi, dan siswa tidak bersungguh-sungguh saat menulis teks eksposisi. Sedangkan pada siklus II hasil aktivitas siswa hampir semuanya memenuhi aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT.Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

